

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 1. Analisis Univariat

- a. Gambaran pengetahuan santri tentang kesehatan reproduksi sebelum diberikan edukasi melalui aplikasi web di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Cibalong Kabupaten Tasikmalaya

Pelaksanaan hasil penelitian mengenai pengaruh edukasi kesehatan reproduksi melalui aplikasi web terhadap pengetahuan santriwati tentang kesehatan reproduksi di Pondok Pesantren Al Ikhlas Cibalong Kabupaten Tasikmalaya dilakukan pada 42 responden. Cara pengumpulan data yaitu dengan mengisi kuesioner sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Dalam pelaksanaan edukasi dilakukan 3 kali pertemuan yaitu tanggal 1 Oktober 2024 dengan cara mengumpulkan santriwati di aula pesantren untuk pengisian kuesioner pre-test dan post-test imengenai kesehatan reproduksi. Pada tanggal 05 dan 12 Oktober 2024 santriwati dikumpulkan di laboratorium secara bertahap untuk melihat kembali pemaparan tentang kesehatan reproduksi, pernikahan dan Sadari melalui aplikasi web. Semua kuesioner pre-test dan post-test dikumpulkan peneliti untuk melihat gambaran pengetahuan para santriwati tentang kesehatan reproduksi sebelum dan sesudah dilakukan edukasi mlalui aplikasi web.

- b. Gambaran pengetahuan santri tentang kesehatan reproduksi sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui aplikasi web di Pondok Pesantren Al-Ikhlash Cibalong Kabupaten Tasikmalaya

Hasil penelitian diperoleh gambaran pengetahuan santri tentang kesehatan reproduksi sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui aplikasi web di Pondok Pesantren Al-Ikhlash Cibalong Kabupaten Tasikmalaya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.1**  
**Frekuensi pengetahuan santri tentang kesehatan reproduksi sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui aplikasi web di Pondok Pesantren Al-Ikhlash Cibalong Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2024**

Pengetahuan	Sebelum		Setelah	
	Edukasi Melalui Aplikasi Web		Edukasi Melalui Aplikasi Web	
	f	%	f	%
Baik	1	2.4	17	40.5
Cukup	18	42.9	24	57.1
Kurang	23	54.8	1	2.4
Jumlah	42	100	42	100

Dari tabel 4.1 menunjukkan bahwa gambaran pengetahuan santri tentang kesehatan reproduksi sebelum diberikan edukasi melalui aplikasi web di Pondok Pesantren Al-Ikhlash Cibalong Kabupaten Tasikmalaya mempunyai pengetahuan kurang yaitu sebanyak 23 orang (54.8%) dan setelah dilakukan edukasi melalui aplikasi web meningkat menjadi 24 orang (57.1%) mempunyai pengetahuan cukup.

## 2. Analisis Bivariat

Berdasarkan hasil diperoleh bahwa pengaruh edukasi kesehatan reproduksi melalui aplikasi web terhadap pengetahuan santri tentang kesehatan reproduksi Di Pondok Pesantren Al-Ikhlash Cibalong Kabupaten Tasikmalaya menggunakan *wilcoxon*.

**Tabel 4.2**  
**Pengaruh edukasi kesehatan reproduksi melalui aplikasi web terhadap pengetahuan santri tentang kesehatan reproduksi Di Pondok Pesantren Al-Ikhlash Cibalong Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2024**

Uraian	Rata-rata	<i>Wilcoxon</i> (z)	$\rho$ value
Pengetahuan Sebelum Edukasi Melalui Aplikasi	53.07	-5.46	0.000
Pengetahuan Setelah Edukasi Melalui Aplikasi	73.67		
Positif Rank		39	
Negatif Rank		1	
Ties		2	

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *Wilcoxon* diperoleh nilai z sebesar -5.46 dengan  $\rho$  value sebesar 0.000. Dengan demikian dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya terdapat pengaruh edukasi kesehatan reproduksi melalui aplikasi web terhadap pengetahuan santriwati tentang kesehatan reproduksi di Pondok Pesantren Al Ikhlas Cibalong Kabupaten Tasikmalaya.

## 4.2 Pembahasan

1. Gambaran pengetahuan santriwati tentang kesehatan reproduksi sebelum diberikan edukasi melalui aplikasi web di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Cibalong Kabupaten Tasikmalaya

Hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh bahwa gambaran pengetahuan santri tentang kesehatan reproduksi sebelum diberikan edukasi melalui aplikasi web di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Cibalong Kabupaten Tasikmalaya mempunyai pengetahuan kurang yaitu sebanyak 23 orang (54.8%) sebelum diberikan edukasi melalui aplikasi web.

Sebelum diberikan edukasi melalui aplikasi web santriwati kurang mengetahui tentang Kesehatan reproduksi terutama mengenai Kesehatan reproduksi, SADARI dan pernikahan dini hal ini dikarenakan tidak adanya atau belum ada penyuluhan atau pendidikan Kesehatan ke pesantren mengenai Kesehatan reproduksi ini sehingga santriwati nilai rata-ratanya mencapai 53.07 dan nilai terendahnya yaitu 23 serta tertingginya yaitu 81.

Santriwati mengatakan bahwa mereka baru mendengar mengenai SADARI, Kesehatan reproduksi dan juga pernikahan dini hal ini kurangnya informasi yang diterima di pesantren dilarang menggunakan alat komunikasi seperti smartphone dan internet sehingga informasi yang diterima santriwati kurang yang menjadikan nilai rata-ratanya kecil.

Hasil penelitian ini sejalan pendapat Notoatmojo bahwa edukasi dapat menjembatani kesenjangan antara pengetahuan, sikap dan tingkah laku kesehatan dan pendidikan kesehatan memotivasi seseorang untuk

menerima informasi kesehatan serta berbuat sesuai dengan informasi tersebut agar mereka menjadi lebih tahu dan bersikap lebih positif.<sup>33</sup> Serta hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi melalui media elektronik internet efektif meningkatkan tingkat pengetahuan remaja putri, sehingga diharapkan pemanfaatan media elektronik internet dalam kegiatan penyuluhan kesehatan reproduksi remaja perlu di tingkatkan.

2. Gambaran pengetahuan santriwati tentang kesehatan reproduksi setelah diberikan edukasi melalui aplikasi web di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Cibalong Kabupaten Tasikmalaya

Hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh bahwa gambaran pengetahuan santri tentang kesehatan reproduksi sebelum diberikan edukasi melalui aplikasi web di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Cibalong Kabupaten Tasikmalaya mempunyai pengetahuan cukup sebanyak 24 orang (57.1%).

Santriwati setelah diberikan edukasi melalui aplikasi web tentang kesehatan reproduksi terutama mengenai SADARI dan pernikahan dini hal ini dikarenakan adanya pemberian informasi terlebih dahulu melalui web aplikasi ke pesantren mengenai Kesehatan reproduksi ini sehingga santriwati nilai rata-ratanya mencapai 73.67 dan nilai terendahnya yaitu 50 serta tertingginya yaitu 88. Santriwati mengatakan bahwa mereka ingin mengetahui lebih banyak lagi tentang Kesehatan reproduksi karena berkaitan dengan dirinya dan juga sehingga santriwati dapat dengan cepat mengetahui tentang Kesehatan reproduksi ini dan dalam pelaksanaannya

banyak sekali yang bertanya mengenai Kesehatan reproduksi ini terutama mengenai SADARI.

Upaya-upaya untuk meningkatkan pengetahuan mengenai Kesehatan reproduksi ini diperlukan edukasi dalam bentuk apapun. Salah satu media pembelajaran dalam bentuk aplikasi web yang perlu dilakukan dapat meningkatkan pengetahuan. Edukasi ini dapat lebih meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terkait SADARI dan juga pernikahan dini yang termasuk dalam Kesehatan reproduksi.

Hasil penelitian Adzika (2023) mengatakan bahwa ada pengaruh media aplikasi berbasis mobile android terhadap pengetahuan pencegahan seks pranikah. Hal ini dikarenakan pengetahuan seseorang tentang sesuatu dapat menyebabkan perubahan perilaku. Berdasarkan teori tersebut dapat dijelaskan bahwa semakin meningkatnya pengetahuan remaja mengenai pencegahan seks pranikah akan mendorong seseorang untuk menghindari perilaku seksual sebelum menikah. Sehingga perlu adanya pemberian informasi secara konsisten terhadap siswa, pemanfaatan media edukasi aplikasi berbasis mobile android ini dapat menjadi alternatif pembelajaran yang menyenangkan sehingga mampu membentuk perilaku yang diharapkan melalui peningkatan pengetahuan. Penelitian ini menunjukkan dengan adanya pemberian media edukasi mampu mempengaruhi pengetahuan. Semakin banyak media edukasi yang diberikan, maka akan semakin baik pula tingkat pengetahuan serta memahami informasi mengenai pencegahan seks pranikah.<sup>34</sup>

Pemberian edukasi secara umum adalah upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain, baik secara individu, kelompok maupun masyarakat secara umum sehingga mereka dapat melakukan apa yang telah diharapkan oleh pelaku pendidik. Batasan ini meliputi unsur input (proses yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain) dan output (Sebuah hasil yang diharapkan). Hasil yang diharapkan dari sebuah promosi adalah perilaku untuk meningkatkan pengetahuan.<sup>33</sup>

3. Pengaruh edukasi kesehatan reproduksi melalui aplikasi web terhadap pengetahuan santri tentang kesehatan reproduksi Di Pondok Pesantren Al-Ikhlash Cibalong Kabupaten Tasikmalaya

Hasil penelitian mengenai pengaruh edukasi kesehatan reproduksi melalui aplikasi web terhadap pengetahuan santri tentang kesehatan reproduksi Di Pondok Pesantren Al-Ikhlash Cibalong Kabupaten Tasikmalaya yang telah dilakukan diperoleh bahwa hasil uji statistik dengan menggunakan *Wilcoxon* diperoleh nilai  $z$  -5.46 dengan  $p$  value sebesar 0.000. Dengan demikian dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya pengaruh edukasi kesehatan reproduksi melalui aplikasi web terhadap pengetahuan santri tentang kesehatan reproduksi Di Pondok Pesantren Al-Ikhlash Cibalong Kabupaten Tasikmalaya.

Perubahan perilaku yang dilakukan melalui komunikasi, informasi, dan edukasi merupakan bagian yang penting dari intervensi sensitif dalam meningkatkan pengetahuan terutama tentang Kesehatan reproduksi ini. Pemberian edukasi kesehatan memiliki tujuan utama yaitu terjadinya

perubahan perilaku dengan memperbaiki pengetahuan (kognitif), sikap, serta praktik (mendapatkan akses informasi kesehatan, mempergunakan informasi) sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan atau mempertahankan kesehatannya. Pembentukan sikap seseorang adalah komunikasi sosial yang berupa informasi yang diterima oleh individu tersebut perubahan perilaku yang dialami masyarakat dipengaruhi karena adanya peningkatan pengetahuan mengenai manfaat dan cara merubah perilakunya.<sup>35</sup>

Sesuai dengan hasil penelitian Rosy M. Sambow (2021) mengenai pengaruh pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi melalui media elektronik internet terhadap tingkat pengetahuan remaja putri di kabupaten bolaang mongondow sulawesi utara hasil penelitian menunjukkan sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 28 orang (63,6%); sesudah diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan dan hasil analisis uji Wilcoxon didapatkan nilai Asymp. Sig. = 0.000 <  $\alpha$  0.05 yang berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi melalui media elektronik internet terhadap tingkat pengetahuan remaja putri.<sup>36</sup>

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Sebelum orang



mengadopsi perilaku baru (berperilaku baru didalam diri seseorang terjadi proses yang berurutan),<sup>11</sup> yakni: dengan pengetahuan mengenai kesadaran, Dimana orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui terlebih dahulu terhadap stimulus (objek). Lalu akan merasa tertarik dimana apengetahuan akan memberikan stimulus atau objek tersebut. Disini sikap subjek sudah mulai timbul dengan menimbulkan evaluasi maka stimulus tersebut akan menjadi lebih baik bagi dirinya karena adanya pengulangan dan perilaku yang menyebabkan sikap mulai mencoba melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh stimulus dan subjek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran dan sikapnya terhadap stimulus.<sup>11</sup>

Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya edukasi ini dapat meningkatkan kognitif serta dapat menjadi stimulasi keinginan untuk mencari tahu karena ini menyangkut Kesehatan diri sendiri terutama masalah hal yang sensitive seperti SADARI dan juga Kesehatan Reproduksi.